

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
NO. DAT. AR. 1379/Per-ump/07
TANGGAL . 15 - 3 - 07

**ANALISIS PENGARUH OPERATING RATIO TERHADAP
RETURN ON EQUITY PADA PT. BANK MUAMALAT
INDONESIA Tbk**

SKRIPSI



OLEH :

Nama. : FEBRIANI
NIM : 21 2002124

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2007**

**ANALISIS PENGARUH OPERATING RATIO TERHADAP
RETURN ON EQUITY PADA PT. BANK MUAMALAT
INDONESIA Tbk**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



OLEH :

Nama : FEBRIANI

NIM : 21 2002124

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2007**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **FEBRIANI**

NIM : 21 2002 124

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa Pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa Pembatalan Skripsi dan segala konsekuensinya.

Palembang, Februari 2007

Penulis



Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : **ANALISIS PENGARUH OPERATING RATIO
TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk**

Nama : **FEBRIANI**
NIM : **21 2002 124**
Fakultas : **Ekonomi**
Jurusan : **Manajemen**
Mata Kuliah Pokok : **Manajemen Keuangan**

Diterima dan disyahkan
Pada tanggal, 2007
Pembimbing,


(Mgs. H. M. Yunus Umrie, SE)

Mengetahui,
Dekan
U.b Ketua Jurusan Manajemen




(Omar Hendro, S.E., M.Si)

PRAKATA

Alhamdulillahirobil alamin, berkat rahmat Allah SWT, penulisan skripsi dengan judul Analisis Pengaruh Operating Ratio terhadap Return On Equity pada PT. Bank Muamalat Indonesia di Palembang, dapat Penulis selesaikan tepat waktu.

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku dan saudaraku yang telah mendidik membiayai, mendoakan, dan memberikan dorongan semangat kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Mgs.H.M. Yunus Umrie,SE yang telah membimbing memberikan pengarahan dan saran-saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu disampaikan juga terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam penyelesaian studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

1. Bapak H. M. Idris, SE, M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan / karyawati.
2. Bapak H. Abdul Basyith,SE,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta staf dan karyawan / karyawati.
3. Bapak Omar Hendro, SE,M.Si dan bapak Mahmud Nazori, SE, M.Si selaku ketua dan sekretaris Jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

4. Bapak Abid Djazuli, SE,MM selaku pembimbing Akademik.
5. Pimpinan beserta staf dan karyawan / karyawan lembaga perbankan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas budi baik kalian. Akhirul Kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari – Nya. Amin.

Palembang, 8 Februari 2007

Penulis,



Febriani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN / COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
HALAMAN PRAKATA	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya	9
B. Landasan Teori	10
1. Pengertian Laporan Keuangan	10
2. Bank Syariah dan Bank Konvensional	11
3. Rasio Rentabilitas	16
4. Rasio Efisiensi	17
5. Analisis Statistik Korelasi dan Regresi	17

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	19
	B. Tempat Penelitian	19
	C. Operasionalisasi Variabel	19
	D. Data yang Diperlukan	20
	E. Teknik Pengumpulan Data	21
	F. Analisis Data dan Teknik Analisis	21
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	27
	1. Gambaran Umum Tempat Penelitian	27
	2. Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia	28
	3. Bidang Usaha Bank Muamalat Indonesia	31
	4. Prospek Perkembangan Bank Syariah	36
	5. Kondisi Keuangan Bank Muamalat Indonesia	38
	B. Pembahasan Hasil Penelitian	50
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan	58
	B. Saran	59

BAGIAN AKHIR

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN -LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Laporan Neraca	62
Lampiran 2	Laporan Laba / Rugi	64
Lampiran 3	Bagan Produk dan Jasa pada Bank Syariah	65
Lampiran 4	Struktur Organisasi pada Bank Muamalat Indonesia	66
Lampiran 5	Efisiensi Bank Muamalat Indonesia	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1	Perkembangan Pembiayaan 6
Tabel II.1	Perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional 14
Tabel II.2	Perbedaan Sistem Bunga pada Bank Konvensional dan Bagi Hasil pada Bank Syariah 15
Tabel IV.1	Jumlah Modal Bank Muamalat Indonesia 40
Tabel IV.2	Jumlah Pendapatan, Beban Operasional dan non Operasional 42
Tabel IV.3	Jumlah Pendapatan dan Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia 45
Tabel IV.4	Rasio Rentabilitas Bank Muamalat Indonesia 47
Tabel IV.5	Alat Bantu Regresi dan Korelasi 51

ABSTRAK

Febriani / 21 2002 124 / 2007 / Analisis Pengaruh Operating Ratio terhadap Return On Equity pada Bank Muamalat Indonesia di Palembang / Manajemen Keuangan.

Perumusan masalahnya adalah bagaimana pengaruh operating ratio terhadap return on equity pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Operating Ratio terhadap Return On Equity pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk di Palembang.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional karena tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh operating ratio terhadap return on equity. Tempat penelitian dilakukan pada PT. Bank Muamalat Indonesia di Palembang. Variabel yang dipergunakan adalah variabel Independent yaitu rasio efisiensi dengan menggunakan alat ukur operating ratio, dan sebagai variabel dependent yaitu rasio rentabilitas dan sebagai alat ukur return on equity. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, bagan produk dan jasa pada bank syariah, dan laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah teknik dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif dengan tehnik analisis regresi dan korelasi sederhana.

Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang erat (negatif) antara operating ratio terhadap return on equity dengan nilai koefisien korelasi sebesar, $r = -0,557$, hasil analisis juga menunjukkan tidak ada pengaruh antara operating ratio terhadap return on equity, hal ini dibuktikan dengan hasil uji t-Test, yang menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} = -1,16 < t\text{-Tabel} = 3,182$. Sedangkan dari pengukuran regresi sederhana antara operating ratio terhadap return on equity, didapat persamaan sebagai berikut : $Y = 26,61 - 0,14x$, sehingga didapat R sebesar 31,02%.

Kata Kunci : Pengaruh Operating Ratio terhadap Return On Equity.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan mempunyai peranan yang amat penting dalam hampir semua aspek kegiatan ekonomi manusia, oleh karena itu keberadaan bank adalah sesuatu yang tidak mungkin dapat dipungkiri dalam mengiringi upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Secara sederhana kegiatan bank meliputi penghimpunan sumber-sumber dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana dan menyalurkan dana tersebut kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Kegiatan penghimpunan sumber-sumber dana bank dilakukan melalui berbagai bentuk simpanan dan tabungan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pemilik, sedangkan penyaluran dana-dana kepada masyarakat melalui berbagai bentuk produk pembiayaan dan jasa-jasa perbankan.

Dalam perbankan konvensional, keuntungan utama dari bisnis perbankan diperoleh dari selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman atau kredit yang diberikan. Dengan demikian biasanya bunga atas pinjaman atau kredit yang diberikan lebih besar dari persentase bunga yang dibayarkan atas simpanan yang dipercayakan nasabah kepada bank.

Keuntungan ini selain terdiri dari besarnya margin keuntungan yang diinginkan juga digunakan untuk menutupi sejumlah pengeluaran, biaya-biaya yang digunakan dalam upaya penghimpunan sumber-sumber dana maupun biaya-

biaya atas penyaluran dana-dana tersebut. Oleh karena itu penting bagi perbankan melakukan upaya efisiensi, tidak saja dalam kegiatan penghimpunan sumber-sumber dana akan tetapi juga terhadap penyaluran dan pengembangan dana-dana tersebut.

Komponen biaya-biaya yang digunakan baik dalam penghimpunan sumber-sumber dana maupun biaya-biaya dalam penyaluran dana-dana tersebut dikelompokkan berdasarkan aktivitas operasional perbankan. Biaya-biaya dalam upaya penghimpunan sumber-sumber dana sebagian besar terdiri dari biaya atas simpanan atau biaya dana, baik yang akan dialokasikan untuk tujuan kredit maupun atas biaya –biaya operasional dalam menjamin simpanan nasabah, dan biaya overhead bank. Sedangkan biaya dalam penyaluran dan pengembangan dana tersebut, sebagian besar berkaitan dengan biaya operasional dan non operasional serta penyisihan atas piutang ragu-ragu.

Upaya efisiensi terhadap berbagai komponen biaya operasional bank mempunyai arti penting tersendiri dalam pencapaian tujuan perbankan dan mempertahankan kepercayaan nasabah. Semakin efisien upaya penghimpunan sumber-sumber dana maupun dalam kegiatan penyalurannya akan semakin memungkinkan pencapaian tujuan yang diinginkan oleh bank.

Krisis Ekonomi, Masalah Perbankan dan Upaya Perbaikan

Gejolak ekonomi dan moneter sejak pertengahan tahun 1997 menimbulkan masalah inefisiensi yang cukup serius hampir dalam semua kegiatan operasional perbankan. Krisis menyebabkan meningkatnya berbagai komponen biaya,

meningkatnya harga sumber-sumber, meningkatnya resiko kerugian dan kredit macet yang mempengaruhi lonjakan beban operasional dan non operasional bank.

Hal yang cukup memprihatinkan dan menjadi perhatian banyak pihak selama krisis adalah terlikuidasinya beberapa bank di Indonesia. Permasalahan lemahnya kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia, keterbatasan permodalan, kesulitan likuiditas, negative spread, lemahnya supervisi dan pengawasan bank, lemahnya kepemimpinan dan integritas bankir menjadi penyebab robohnya beberapa bank di Indonesia.

Dari segi operasional perbankan, permasalahan senteral yang menyebabkan terlikuidasinya beberapa bank di Indonesia selama krisis adalah ketidak mampuan bank-bank menjamin pengembalian atas simpanan nasabah. Hal ini akibat dari menurunnya pendapatan bank, sedangkan beban operasional dan non operasional meningkat drastis. Disamping itu kemampuan permodalan bank tidak dapat berkembang secara optimal sebagai dampak depresi dan kelesuan kegiatan perekonomian dan dunia usaha. Inefisiensi juga didorong oleh meningkatnya resiko kredit macet dan menurunnya pendapatan atas investasi dan penyertaan dalam surat-surat berharga.

Penilaian secara ekonomis dapat digambarkan bahwa pada kondisi krisis ekonomi dan moneter, rentabilitas perbankan menurun drastis, sedangkan tingkat *Interest Paid* dan *overhead* meningkat tajam. Sehingga muncul masalah likuiditas dan *negative spread* dimana jumlah beban bunga atas tabungan lebih besar dibandingkan pendapatan bank dari kredit dan jasa-jasa lain yang menghasilkan.

Bank Syariah, Konsep Baru dalam Dunia Perbankan Nasional

Pengalaman pahit selama krisis tidak saja menimbulkan masalah serius dalam dunia perbankan, tapi juga membawa hikmah dengan lahirnya perbankan Islam. Bank Islam diharapkan dapat menjadi solusi yang mampu menciptakan terobosan-terobosan baru untuk mengatasi masalah ekonomi dari jeratan krisis. Setidaknya memberikan alternatif baru kepada masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam dalam berinvestasi dan menabung yang lebih Islami dengan berbagai keunikannya.

Dalam kegiatan operasional perbankan Islam, secara praktis hampir sama dengan operasional bank-bank konvensional dalam hal penghimpunan sumber-sumber dana dan penyalurannya.

Dibandingkan dengan kegiatan pembiayaan pada perbankan konvensional, upaya pengembangan dana-dana yang dipercayakan nasabah kepada bank syariah dalam berbagai bentuk aktiva produktif relatif lebih beresiko, terutama produk-produk pembiayaan yang berdasarkan prinsip bagi hasil.

Karena itu perlu ditempuh cara-cara yang tidak merugikan pihak bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank, sekaligus kepentingan investor. Sehingga diperlukan langkah –langkah bijaksana dan hati-hati dalam upaya penghimpunan sumber-sumber dana maupun penyalurannya secara efisiensi untuk mencapai tujuan, yaitu meningkatkan rentabilitas sekaligus mempertahankan kepercayaan nasabah yang menabung di Bank Muamalat Indonesia.

Selama terjadinya gejolak ekonomi dan moneter, yang diwarnai dengan tingkat suku bunga yang tinggi ternyata perbankan syariah terbebas dari *negative spread*. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan dengan landasan syariah islam relatif lebih dapat bertahan terhadap pengaruh krisis ekonomi dan moneter dibandingkan dengan bank-bank konvensional.

Rentabilitas Bank Muamalat Indonesia

Sepanjang tahun 2000 sampai dengan tahun 2004, pada masa-masa sulit dunia perbankan nasional dan persaingan di dunia perbankan, rentabilitas bank Muamalat Indonesia menunjukkan tren yang meningkat. Rentabilitas bank Muamalat Indonesia pada tahun 2000 sebesar 2,68% atau 2,7 milyar dan 6,54% pada tahun 2001 atau sekitar 7,1 milyar, kemudian terjadi peningkatan yang drastis terhadap laba bersih setelah pajak pada tahun 2002 yaitu sebesar 28,46% atau sekitar 43,32 milyar. Pada tahun 2003 dan 2004 terjadi penurunan pada posisi masing-masing 13,29% dan 7,54% atau masing-masing sebesar 23,17 milyar, dengan rata-rata sebesar 11,70%.

Peningkatan yang cukup stabil terhadap rentabilitas tersebut menunjukkan kenaikan laba bersih dari kegiatan operasional maupun kegiatan non operasional lebih besar dibandingkan kenaikan jumlah modal maupun jumlah asset yang dimiliki bank.

Sebagai Bank syariah, kinerja pembiayaan Bank Muamalat Indonesia sangat tergantung kepada kinerja pembiayaan yang disalurkan ke sektor riil. Bank Muamalat Indonesia tidak dapat menawarkan balas jasa yang kompetitif jika fasilitas pembiayaan yang disalurkan tidak menunjukkan kinerja yang baik.

Bank Muamalat Indonesia secara aktif menyalurkan fasilitas pembiayaan baru kepada nasabah dari tahun ketahun, hal ini dikarenakan terbatasnya alternatif penempatan dana yang berdasarkan syariat Islam bagi bank Muamalat Indonesia untuk memperoleh pendapatan margin dan bagi hasil.

Tabel I.1
Perkembangan Pembiayaan
Periode 2000-2004

(dalam Jutaan rupiah)

Tahun	Pembiayaan	(%)
2000	342.517	-
2001	847.932	148
2002	1.186.935	40
2003	1.733.848	46
2004	826.036	-52
Rata-rata		45,5

Sumber: Laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia (diolah kembali)

Dari tabel diatas kita lihat bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Muamalat Indonesia dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan, walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2004 sebesar -52% dari tahun sebelumnya. Rata-rata pertumbuhan pembiayaan Bank Muamalat Indonesia yang disalurkan selama periode 2000-2004 sebesar 45,5%.

Kendati pertumbuhan tampak baik, manajemen tetap mempertahankan prinsip kehati-hatianya untuk melindungi bank dari resiko kredit yang dapat

mengancam kelancaran kas bank yang bersangkutan, sekaligus mempertahankan kepercayaan nasabah yang menabung di Bank Muamalat Indonesia.

Demikianlah hal-hal yang mendasari keinginan penulis untuk melakukan analisis terhadap upaya efisiensi perbankan syariah dalam mempertahankan posisi rentabilitas dan kepercayaan masyarakat.

Penelitian ini kemudian akan penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul : Analisis Pengaruh Operating Ratio terhadap Return On Equity pada Bank Muamalat Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahannya: Bagaimanakah Pengaruh Operating Ratio terhadap Return On Equity pada Bank Muamalat Indonesia“.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Operating Ratio terhadap Return On Equity pada Bank Muamalat Indonesia periode 2000 -2004.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran praktik dari teori yang selama ini diperoleh selama perkuliahan khususnya konsentrasi keuangan, Serta menambah wawasan keilmuan mengenai perbankan syariah.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan dalam mengambil keputusan efisiensi dengan tujuan untuk mengembangkan rentabilitas bank Muamalat Indonesia dan umumnya perbankan kota di Palembang.

3. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi kajian mahasiswa dan dosen, ataupun untuk penelitian lebih lanjut.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya berjudul pengaruh efisiensi fungsi pembelanjaan terhadap rentabilitas Bank Syariah Mandiri telah dilakukan oleh Apriani Susanti (2005). Perumusan Masalah dalam penelitian tersebut adalah seberapa besar pengaruh efisiensi fungsi pembelanjaan terhadap rentabilitas bank syariah mandiri. Adapun tujuannya adalah untuk mengukur dan menganalisa seberapa besar dampak upaya efisiensi fungsi pembelanjaan pada bank syariah Mandiri. Terdapat dua variabel yang digunakan sebagai variabel dependent, yaitu rasio efisiensi dengan menggunakan operating ratio, sebagai variabel bebas atau independent yaitu rasio rentabilitas dengan menggunakan return on equity. Data yang digunakan adalah data sekunder, dan tehnik pengumpulan data berupa pendekatan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Operating ratio dengan return on equity. Hal ini dibuktikan dengan nilai persamaan $y = 68,26 - 0,68x$ artinya nilai a sebesar dari pengukuran regresi menunjukkan bahwa apabila nilai operating ratio sama dengan nol (0), maka posisi rentabilitas modal sendiri berada pada rasio 68,26%.

Sedangkan nilai b (koefisien regresi) menunjukkan bahwa setiap penurunan 1% nilai operating ratio akan meningkatkan 0,68% rasio modal sendiri bank,

sedangkan dampak operating ratio terhadap rentabilitas yang diukur dengan R square (kuadrat korelasi) didapat nilai sebesar 0,372 terhadap return on equity.

Hal ini berarti bahwa hanya 37,20% return on equity dapat dijelaskan oleh perubahan posisi operating ratio, sisanya perubahan posisi rentabilitas bank dipengaruhi oleh faktor diluar pengaruh operating ratio.

Tingkat signifikan regresi antara variabel dependent dengan variabel independent sebesar 0,39 antara operating ratio dengan return on equity. Hal ini berarti bahwa ada dampak yang cukup signifikan antara operating ratio dengan posisi rentabilitas bank.

B. Landasan Teori

Landasan teori terdiri dari :

1. Pengertian Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan juga dapat diartikan dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar ini adalah daftar -daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi (S. Munawir, 1999: 5).

Menurut Amin Widjaya Tunggal (1995:7), bahwa pihak yang berkepentingan atas perkembangan suatu perusahaan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, serta lapoeran-laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui gambaran- gambaran tentang posisi

keuangan, dengan analisis terhadap laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Bambang Riyanto (1997: 327) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca (*balance sheet*) mencerminkan aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan laba rugi (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama waktu tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Agnes Sawir (2003: 2) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan menurut standar akuntansi Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi kinerja, serta posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya

2. Bank Syariah dan Bank Konvensional

a. Bank Syariah

Menurut Dahlan Siamat (2001: 183), bank Syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip hukum atau syariah Islam dengan mengacu kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Berusaha sesuai dengan

prinsip syariah Islam dimaksudkan disini adalah beroperasi mengikuti ketentuan – ketentuan syariah Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam antara lain misalnya: dengan menjauhi praktik-praktik yang mengandung unsur riba dan melakukan investasi atas dasar bagi hasil pembiayaan perdagangan.

Pengertian prinsip-prinsip syariah menurut undang-undang No.10 Tahun 1998 adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

Sedangkan yang dimaksud dengan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah atau islam adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut, setelah dalam jangka waktu tertentu dengan suatu imbalan atau bagi hasil.

b. Bank Konvensional

Secara sederhana bank konvensional dapat didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainya (Kasmir, 2004: 2).

Kemudian menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam

bentuk simpanan dan menyalurkannya kemasyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan definisi bank menurut Muchdarsyah Sinungan (1994 :59) adalah suatu lembaga keuangan, yaitu suatu badan yang berfungsi sebagai financial intermediaries atau prantara keuangan dari dua pihak, yakni pihak yang berlebihan dana pihak yang berkekurangan dana.

Menurut Malayu Hasibuan (1996 : 9) bank adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan pemberi kredit, mempermudah pembayaran dan penagihan, stabilisator moneter dan dinamisator pertumbuhan perekonomian.

c. Fungsi Bank

Bank adalah suatu perusahaan yang bergerak dibidang jasa yang menyangkut bidang keuangan, dalam kegiatan pokoknya bank mempunyai tiga fungsi (Ibid: 30), antara lain:

- 1) Menerima penyimpanan dana masyarakat dari berbagai bentuk.
- 2) Menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukan, baik dalam rangka mengembangkan usahanya maupun untuk kepentingan pribadi.
- 3) Melaksanakan berbagai jasa yang diperlukan masyarakat dalam kegiatan perdagangan luar negeri maupun dalam negeri, serta berbagai jasa lainnya dibidang keuangan.

d. Perbedaan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Terdapat perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah baik dari segi operasional maupun dari sumber pendapatan bank. (Antonio, N.S, 2001 :34), seperti yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel II.1
Perbedaan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional

No.	Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	Melakukan investasi yang halal saja.	Investasi yang halal dan haram.
2.	Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa.	Memakai perangkat bunga.
3.	Profit dan falah oriented	Profit oriented.
4.	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan.	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kreditur dengan debitur.
5.	Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengurus syariah.	Tidak terdapat dewan sejenis.

e. Bunga pada Bank Konvensional dan Bagi Hasil pada Bank Syariah

Tabel II.2
Perbedaan Sistem Bunga dan Bagi Hasil

No	Bunga	Bagi Hasil
1	Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung.	Penentuan besarnya rasio/ nisbah bagi hasil pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
2	Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan.	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
3	Pembayaran bunga tidak akan meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang booming.	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.
4	Pembayaran bunga tetap seperti yang disajikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.	Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha rugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.
5	Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama, termasuk Islam.	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

Sumber : Penelitian Tazkia Institute dan Bank Indonesia

Perbedaan pokok antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional adalah larangan riba (bunga), bagi perbankan syariah riba dilarang, sedangkan jual beli (ba'i) dihalalkan. (Zainul Arifin, 2002 :12)

Sebagai pengganti mekanisme bunga, sebagian ulama meyakini bahwa dalam pembiayaan proyek-proyek individual, instrumen yang paling baik adalah bagi hasil (profit sharing).

3. Rasio Rentabilitas

a. Pengertian Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya (Agnes Sawir, 2005: 28).

b. Rasio Pengukuran Rentabilitas

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio ini untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak (*net income*) ditinjau dari sudut *Equity capital* (modal sendiri) bank. Semakin besar angka rasio ini berarti semakin baik posisi rentabilitas bank tersebut dalam menunjang pertumbuhan bisnisnya.

Semakin tinggi tingkat return on equity semakin tinggi pula tingkat rentabilitasnya. Pada rasio rentabilitas, seluruh pengukuran rasio rentabilitas akan menunjukkan kondisi yang lebih baik jika jumlahnya atau angkanya semakin besar. Sebaliknya menunjukkan kondisi yang semakin jelek jika angka rasionya semakin kecil.

4. Rasio Efisiensi

a. Pengertian Rasio Efisiensi

Rasio Efisiensi untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna.

b. Rasio Pengukuran Efisiensi

$$OR = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio ini untuk mengukur rata-rata biaya usaha dan biaya bukan usaha yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan. Semakin kecil rasio ini (dibawah 100%) akan semakin baik, karena pada rasio ini akan menunjukkan persentase efisiensi usaha dalam menghasilkan pendapatan dibandingkan dengan biaya yang telah dikeluarkan.

5. Analisis Statistik Korelasi dan Regresi

Pengukuran statistik terhadap data-data kuantitatif dipergunakan untuk memperhitungkan atau memperkirakan pengaruh secara kuantitatif dari perubahan salah satu atau beberapa kejadian lainnya.

a. Analisa Statistik Korelasi

Analisa korelasi adalah sekumpulan teknik yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan (korelasi) antara dua variabel, yaitu antara variabel tidak bebas (dependent) dengan variabel bebas (Independent), dalam hal ini adalah rasio rentabilitas Bank Muamalat Indonesia ROE (Return On Equity).

Sedangkan variabel independent (bebas) adalah variabel yang mendasari pendugaan, yaitu rasio efisiensi pada Bank Muamalat Indonesia OR (Operating Ratio).

Nilai pengukuran korelasi adalah nilai range antara -1 dan 1 , semakin mendekati nilai 1 maka hubungan antara variabel yang diukur menunjukkan korelasi yang semakin kuat atau mendekati sempurna. (Anton Dajan, 1998: 336)

b. Analisa Statistik Regresi

Analisa regresi adalah teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan garis lurus dan menentukan nilai perkiraanya. Regresi menunjukkan hubunngtan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, variabel yang satu sebagai penyebab (independent variabel) dan variabel yang lain sebagai akibat (dependent variabel). (Anton Dajan, 1998: 308)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah bertujuan menentukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta seberapa jauh korelasi yang ada diantara variabel yang diteliti. (Mudrajat Kuncoro, 1998: 9)

B. Tempat Penelitian

Yang menjadi unit penelitian dalam penulisan ini adalah Bank Muamalat Indonesia yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No. 676 Km.5 Palembang.

C. Operasionalisasi Variabel

a) Rasio Rentabilitas

Merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih terhadap pengelolaan aktiva yang dimiliki.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio ini untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak ditinjau dari sudut *Equity Capital*-nya (modal sendiri). Semakin tinggi rasio, semakin baik hasilnya.

b) Rasio Efisiensi

Untuk mengukur kemampuan suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna.

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$OR = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Operating Ratio (OR) digunakan untuk mengukur efisiensi usaha bank dalam mengelola aset-aset yang dimiliki pada seluruh kegiatan operasionalnya. Rasio ini membandingkan antara seluruh biaya operasional bank dengan hasil operasi yang diperolehnya.

Semakin kecil rasio ini (dibawah 100%) akan semakin baik, karena pada rasio ini akan menunjukkan persentase efisiensi usaha dalam menghasilkan pendapatan dibandingkan dengan biaya yang telah dikeluarkan.

D. Data yang Diperlukan

Data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data tersebut diperoleh dari Bank Muamalat Indonesia. Menurut Lyncolin Arsyad dan Soeratno (1998: 78). data sekunder ialah data yang dikumpulkan dan diperoleh dari catatan, dokumen perusahaan, maupun teori-teori yang ada hubungan dengan penelitian ini.

Adapun data sekunder tersebut terdiri dari:

- 1) Sejarah singkat perusahaan
- 2) Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia

- 3) Bagan Produk dan Jasa Bank Muamalat Indonesia
- 4) Laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2000 - 2004

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan bukti-bukti dan keterangan-keterangan seperti laporan keuangan, struktur organisasi, serta dokumen-dokumen lainnya yang ada pada bank Muamalat Indonesia yang tentunya berkaitan dengan penelitian ini (Lincolyn Arsyad dan Soeratno, 1998: 78).

F. Analisis Data dan Tehnik Analisis

1) Analisis Data

Metode analisis yang penulis gunakan adalah analisis yang bersifat kuantitatif, yaitu menganalisa dan menilai data-data keuangan yang diperoleh melalui rasio-rasio, adapun rasio-rasio yang dipergunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut :

a) Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan suata bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi tingkat Return On Equity semakin tinggi pula tingkat rentabilitasnya (Agnes Sawir,2005 :31).

b) Rasio Efisiensi

Untuk mengukur kemampuan bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna.

Rumus yang dipergunakan adalah :

$$OR = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Operating Ratio digunakan untuk mengukur efisiensi usaha bank dalam mengelola aset-aset yang dimiliki pada seluruh kegiatan operasionalnya. Rasio ini membandingkan antara seluruh biaya operasional bank dengan pendapatan operasi yang diperolehnya.(Agnes Sawir,2005 :39).

Semakin kecil rasio ini (dibawah 100%) akan semakin baik, karena pada rasio ini akan menunjukkan persentase efisiensi usaha dalam menghasilkan pendapatan dibandingkan dengan biaya yang telah dikeluarkan.

2) Teknik Analisis

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh hubungan antara Operating ratio terhadap Return On Equity digunakan rumus korelasi dan regresi linier sederhana (Anton Dajan,1998: 336).

a) Analisis Regresi

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Return on Equity Capital (ROE)

X = Operating ratio (OR)

a = Konstanta

b = koefisien regresi

nilai a dan b diperoleh dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$b = \frac{n(\sum xy - (\sum x)(\sum y))}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - (b \sum x)}{n}$$

Untuk mengukur hipotesis digunakan alat uji t :

Alat uji t adalah pengujian terhadap koefisien yang ada pengaruh satu sama lain gunanya adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y (Anton Dajan, 1996: 308).

Rumus :

$$t - \text{tabel} = \frac{\alpha}{2} : (n - 2)$$

keterangan :

α = kesalahan duga standar

b = koefisien regresi

n = jumlah pengamatan

Prosedur pengujian :

1. tentukan hipotesis $H_0 : \mu_0 = \mu_1; H_a : \mu_0 \neq \mu_1$
2. tentukan level signifikan $\alpha = 5\%$
3. tentukan daerah pemilikan hipotesa

H_0 : diduga tidak ada pengaruh yang signifikan antara Operating ratio dan Return On Equity

H_a : diduga ada pengaruh yang signifikan antara Operating ratio dan Return On Equity

4. menguji hipotesis dengan cara memasukkan nilai yang akan diuji dalam rumus
5. menarik kesimpulan

b) Analisis Korelasi

Untuk menganalisis seberapa besar hubungan antara Operating Ratio dengan Return On Equity.

Rumus :

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = jumlah periode

x = Return On Equity (ROE)

y = Operating Ratio (OR)

Koefisien korelasi dinyatakan dengan persamaan $-1 < r < +1$, artinya ;

a. Bila $r = -1$

artinya antara variabel yang satu dengan variabel yang lain terdapat hubungan negatif maksudnya bila x mengalami kenaikan maka Y akan mengalami penurunan dan sebaliknya.

b. Bila $r = 0$

artinya antara variabel yang satu dengan variabel yang lain tidak terdapat hubungan sama sekali.

c. Bila $r = +1$

artinya terdapat hubungan positif antarvariabel satu dengan variabel yang lainnya, dimana bila x naik maka nilai Y akan mengalami kenaikan juga sebaliknya.

Pengujian hipotesis korelasi akan dilakukan dengan uji t , yaitu yang dilakukan secara satu persatu terhadap variabel, untuk mengetahui apakah ada korelasi antara operating ratio terhadap return on equity, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t - \text{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = statistik student t hitung operating ratio dengan return on equity

r = koefisien korelasi operating ratio dengan return on equity

n = jumlah pengamatan

Untuk mengetahui suatu hipotesis ditolak atau diterima maka akan dilakukan uji hipotesis, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. tentukan hipotesis $H_0 : \mu_0 = \mu_1; H_a : \mu_0 \neq \mu_1$
2. tentukan level signifikan $\alpha = 5\%$
3. tentukan daerah pemilikan hipotesa

H_0 diterima apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

H_a diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

Dimana :

$H_0 : \mu_0 = \mu_1$: diduga tidak ada hubungan antara Operating Ratio dengan
Return on Equity Ratio

$H_a : \mu_0 \neq \mu_1$: diduga ada hubungan antara Operating Ratio dengan Return
on Equity Ratio.

4. menguji hipotesis dengan cara memasukkan nilai yang akan diuji dalam rumus
5. menarik kesimpulan

Landasan hukum beroperasinya Bank Muamalat Indonesia adalah surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 430/KMK 013/ 1992 tanggal 24 April 1992 dengan modal disetor awal sebesar Rp 106 milyar.

Dalam menjalankan peranannya ditengah-tengah sistem perbankan nasional, peraturan perundang-undangan yang menjadi landasan Bank Muamalat Indonesia adalah UU No. 7 Tahun 1992 dan PP No.72 Tahun 1992, tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil. UU dan PP tersebut kemudian dijabarkan dalam surat edaran BI No. 25/4/BPPP tanggal 29 Februari 1993. Dalam PP No. 72 tahun 1992 dijelaskan “ yang dimaksud dengan prinsip bagi hasil dalam melakukan kegiatan usaha bank”.

Namun demikian perangkat hukum yang sudah ada tersebut masih belum memberikan peluang yang cukup besar bagi perkembangan perbankan syariah. UU No. 7 tahun 1992 cenderung memberikan kesempatan yang lebih luas kepada perkembangan perbankan konvensional, sehingga memaksa bank syariah menyesuaikan produk-produknya dengan hukum (peraturan perundang-undangan) di Indonesia.

Pada tahun 1998 dengan diresmikannya UU No.10 tahun 1998 sebagai perubahan UU No. 7 tahun 1992, secara tegas menyatakan bahwa sistem perbankan syariah ditetapkan sebagai bagian dari sistem perbankan nasional. UU baru tersebut juga makin memperjelas posisi Bank Muamalat Indonesia dan memberikan peluang yang besar untuk berkembangnya sistem perbankan Islam di Indonesia, baik secara murni maupun campuran dengan “*Dual System bank*”.

Dalam upaya meningkatkan peranannya dalam perkembangan sistem finansial dan ekonomi Bank Muamalat Indonesia terus berusaha konsisten dan mempertegas visi dan misi-nya, terutama dalam peranan membangun satuan-satuan ekonomi dan menjaga keseimbangan pertumbuhan sektor riil dan sektor moneter yang mendukungnya.

2. Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia memiliki struktur organisasi yang diciptakan sesuai dengan perkembangan kebutuhan. Oleh karena itu struktur organisasi ini dapat berubah jika kebutuhan berubah pula. Sesuai dengan anggaran dasar dan akte pendirian dalam pernyataan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tanggal 17 Juni 1993 yang dibuat dihadapan notaris, Perseroan dipimpin dan dikelola oleh dewan direksi dibawah pengawasan dewan pengawas syariah dan dewan komisaris. Adapun penjelasan dari struktur organisasi Bank Muamalat Indonesia, adalah sebagai berikut:

a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Merupakan dewan tertinggi dalam organisasi Bank Muamalat Indonesia yang bertindak sebagai pemilik modal yang terdiri dari umat Islam yang berpartisipasi membeli saham Bank Muamalat Indonesia.

b. Dewan Pengawas Syariah

Fungsi dan tanggung jawab dari dewan ini adalah melakukan pengkajian ilmiah dan pengawasan atas produk dan jasa perbankan yang dipasarkan agar senantiasa sesuai dengan syariah Islam. Secara organisasi dewan ini mempunyai kedudukan yang sejajar dengan dewan komisaris. Badan inilah yang membedakan

antara struktur organisasi Bank Muamalat Indonesia dengan struktur organisasi pada lembaga perbankan konvensional.

c. Dewan Komisaris

Dewan komisaris mempunyai fungsi dan tanggung jawab untuk meneliti, mengkaji, mengevaluasi dan mengawasi produk dan jasa yang dipasarkan agarsesuai dengan asas perbankan syariah dan keputusan rapat Umum Pemegang saham (RUPS).

d. Direktur Utama

Direktur utama maupun direktur masing-masing bagian sebagai pelaksana yang akan melaksanakan tugas manajemen haruslah dilakukan secara utuh sehingga tercapai kemajuan perusahaan. Maka dari itu untuk mempermudah pelaksanaannya, direktur dapat mendelegasikan sebagian tugasnya kepada bidang dibawah wewenangnya yang dinilai mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Pembagian tugas antar direktur ini diatur menurut kesepakatan bersama yang dituangkan pada pedoman kerja. Direktur utama ini terdiri dari :

1) Direktur Operasi

Direktur Operasi ini bertanggung jawab atas seluruh aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Aktivitas tersebut adalah administrasi dari jasa dan produk yang dihasilkan. Direktur Operasi membawahi urusan organisasi sumber daya insani, urusan operasi dan urusan teknologi sistem informasi.

2) Direktur Pembiayaan Usaha Menengah

Direktur ini mengsatukan segala pembiayaan yang tergolong usaha menengah.

Direktur ini juga membawahi beberapa bagian yaitu group marketing, urusan support pembiayaan dan urusan penyelesaian pembiayaan.

3) Direktur Pembiayaan Usaha Kecil

Direktur ini bertanggung jawab atas semua aktivitas yang berhubungan dengan pembiayaan yang telah diberikan oleh bank. Direktur ini membawahi antara lain urusan individual banking, urusan lembaga keuangan syariah dan urusan pembiayaan usaha kecil.

3. Bidang –bidang Usaha Bank Muamalat Indonesia

Dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat akan jasa pelayanan perbankan dengan prinsip bagi hasil dan dalam rangka menarik dana dari masyarakat, maka Bank Muamalat Indonesia menawarkan beberapa produk pelayanan berupa produk penghimpun dana, produk pembiayaan dan jasa layanan perbankan.

a. Produk Penghimpun Dana

1). Tabungan Ummat

Merupakan investasi tabungan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat di outlet maupun ATM Bank Muamalat Indonesia sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Nasabah memperoleh bagi hasil yang berasal dari pendapatan bank atas dana tersebut. Fasilitas asuransi jiwa dan hadiah umroh dapat dinikmati oleh nasabah yang melakukan penanaman dana pada tabungan ummat.

2) Tabungan Trendi

Merupakan tabungan yang khusus bagi remaja dan para pelajar. Selain fasilitas asuransi kecelakaan, tersedia juga hadiah khusus bagi para pelajar yang berprestasi dan hadiah beasiswa bagi 50 pelajar selama satu tahun.

3) Tabungan Ukhuwah

Merupakan tabungan yang dapat berfungsi sebagai ATM, discount berbelanja ditempat yang telah ditunjuk oleh Bank Muamalat Indonesia serta mendapat asuransi kecelakaan. Biaya pembuatan kartu dan biaya layanan dibebankan kepada nasabah.

4) Tabungan Arafah

Jenis investasi yang bertujuan mewujudkan niat menunaikan ibadah haji. Tabungan ini membantu nasabah untuk merencanakan menunaikan ibadah haji sesuai dengan kemampuan keuangan dan waktu pelaksanaan yang diinginkan oleh nasabah. Tabungan ini dilengkapi dengan asuransi jiwa. Kesempatan umroh dapat diperoleh dengan menjadi peserta tabungan Arafah melalui proses pengundian untuk tiga orang pemenang.

5) Deposito Fullinves

Jenis investasi yang khusus bagi nasabah perorangan dengan bagi hasil yang menarik tersedia dalam jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan dengan memperoleh kesempatan umroh dengan undian dengan kelipatan Rp. 1.000.000,-. Fasilitas asuransi jiwa diberikan kepada nasabah yang memiliki jangka waktu deposito 6 bulan dan 12 bulan.

6) Giro Wadiah

Merupakan titipan dana pihak ketiga berupa simpanan giro yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro dan pemindah bukuan. Dalam hal ini bank dapat memanfaatkan dana tersebut, atas dasar kebijaksanaan bank akan memberikan bonus kepada nasabah.

7) Dana pensiun lembaga keuangan

Keikutsertaan dana pensiun Muamalat Indonesia dapat diikuti oleh siapa saja, asalkan telah mencapai usia 18 tahun atau sudah menikah dan usia maksimal 50 tahun. Iuranyapun sangat terjangkau, yaitu minimal Rp 20.000,- per bulan dan pembayarannya dapat didebet secara otomatis dari rekening bank Muamalat atau dapat ditransfer dari bank lain.

b. Produk Pembiayaan

1) Murabahah

Akad jual beli antara nasabah dan bank. Bank membiayai atau membelikan kebutuhan investasi nasabah yang dijual dengan harga pokok dan keuntungan yang diketahui dan disepakati bersama. Pembiayaan dilakukan dengan cara mengangsur dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

2) Istishna

Akad jual beli antara nasabah dan bank, dimana kebutuhan barang nasabah tersebut dilakukan berdasarkan pesanan (barang belum jadi) dengan kriteria tertentu seperti jenis, tipe atau model, kualitas dan jumlah barangnya. Bank memesan barang pesanan nasabah kepada produsen sesuai dengan perjanjian yang

mengikat. Setelah barang sudah jadi maka bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya.

3) Salam

Pembelian dengan pembayaran dimuka atas hasil produksi pertanian dengan kriteria tertentu dari petani dan dijual kembali kepada pihak lain yang membutuhkan dengan jangka waktu pengiriman yang ditetapkan bersama. Pembayaran salam dilakukan sebelum barang diterima.

4) Ijarah Muntahia Bittamlik

Perjanjian antara bank sebagai yang menyewakan barang (lessor) dengan nasabah sebagai penyewanya (lesser). Penyewa setuju akan membayar uang sewa selama masa yang diperjanjikan dan pada akhir sewa terjadi pemindahan hak kepemilikan dari bank kepada penyewa.

5) Mudharabah

Pembiayaan kerja sama antara bank sebagai pemilik dana (shahibul maal) dengan nasabah sebagai pelaksana usaha (mudharib). Proyek tersebut adalah suatu usaha yang produktif dan halal. Pembagian hasil keuntungan dari proyek dilakukan sesuai nisbah yang disepakati bersama.

6) Mudharabah Muqayyadah / Reksa Dana

Perjanjian kerja sama antara nasabah dan bank sebagai pihak pemilik dana dengan pihak pengelola untuk diusahakan pada proyek tertentu. Dana tersebut tidak boleh digunakan dari usaha yang telah ditentukan. Pembagian hasil keuntungan dilakukan sesuai nisbah yang telah disepakati.

7) Musyarakah

Kerjasama perkongsian dana yang dilakukan oleh dua atau lebih anggota perkongsian dalam suatu usaha yang dijalankan oleh pelaksana usaha. Dimana pembagian keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan bersama. Pelaksanaan usaha itu boleh dilakukan oleh salah satu dari masing-masing anggota penyerta dana atau boleh juga pihak lain yang disepakati bersama.

8) Qardhul Hasan

Perjanjian pemberian pinjaman bank kepada pihak kedua dan pinjaman tersebut dikembalikan dengan jumlah yang sama besar (sebesar yang dipinjamkan). Pengembalian ditentukan dalam jangka waktu tertentu (sesuai kesepakatan bersama) dan pembayaran bisa dilakukan secara angsuran maupun tunai.

9) Rahin

Perjanjian penyerahan barang nasabah (rahin) kepada bank (murtahin) sebagai jaminan atau gadai. Jika emas dirahinkan maka fisik emas diserahkan kepada bank, sedangkan untuk kendaraan dan rumah (properti) cukup dengan menyerahkan sertifikat atau surat kepemilikan saja.

10) Wakalah

Perjanjian pemberian kepercayaan dan hak dari seseorang atau lembaga kepada pihak lain sebagai wakil dalam melaksanakan transaksi. Segala hak dan kewajiban yang diemban wakil harus mengatas namakan yang memberi kepercayaan.

3) Payment Point

Merupakan jasa yang diberikan kepada masyarakat, baik nasabah maupun bukan nasabah, untuk kemudahan melakukan pembayaran tagihan telepon dan zakat.

4) Pembayaran Zakat, Infak dan Sadaqoh (ZIS)

Merupakan jasa yang memberikan kemudahan kepada masyarakat muslim dalam membayar ZIS, baik lembaga pengelola ZIS Bank Muamalat maupun lembaga-lembaga lainnya yang bekerjasama dengan Bank Muamalat.

5) Payroll

Merupakan jasa yang disediakan untuk memberikan kemudahan kepada perusahaan atau institusi lainnya dalam membayar gaji kepada karyawan.

6) Letter of Credit (L/C)

merupakan jasa yang diperuntukkan bagi pengusaha ekspor –import yang akan melakukan transaksi dengan menggunakan Letter of Credit (L/C).

4. Prospek Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Dengan berlakunya Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 sebagai perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan. Mempertegas landasan hukum, operasional dan implementasi sistem syariah dalam perbankan. Disamping itu memungkinkan juga implementasi sistem syariah kedalam perbankan konvensional dengan beroperasi secara dual sistem bank.

Dalam era globalisasi dan pasar bebas memberikan peluang yang cukup besar untuk berkembangnya perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah di Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Beberapa peluang bagi

perkembangan perbankan syariah dengan perubahan UU No. 7/92 ke UU No. 10/98 antara lain:

- a. Memenuhi kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak dapat menerima konsep bunga. Dengan diterapkannya sistem perbankan syariah yang berdampingan dengan sistem perbankan konvensional, mobilisasi dana masyarakat dapat dilakukan secara lebih luas terutama dari segmen yang selama ini belum dapat tersentuh dari sistem perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga.
- b. Membuka peluang bagi pembiayaan bagi pengembangan usaha berdasarkan prinsip kemitraan. Dengan prinsip ini, konsep yang diterapkan adalah hubungan investor yang harmonis. Sementara dalam perbankan konvensional, konsep yang diterapkan adalah hubungan debitur dan kreditur.
- c. Memenuhi kebutuhan akan produk dan jasa perbankan yang memiliki beberapa keunggulan komparatif berupa peniadaan pembebanan bunga yang berkesinambungan, membatasi kegiatan yang bersifat spekulatif yang tidak produktif pembiayaan ditujukan kepada usaha-usaha yang lebih memperhatikan unsur moral.
- d. Lembaga keuangan syariah dijalankan dengan prinsip keadilan, wajar dan rasional. Dimana keuntungan yang diberikan kepada nasabah bersumber dari keuntungan penggunaan dana oleh para pengusaha lembaga keuangan syariah.
- e. Lembaga keuangan syariah mempunyai misi yang sejalan dengan program pemerintah, yaitu pemberdayaan ekonomi umat, sehingga berpeluang menjalin kerjasama yang bermanfaat dalam upaya pencapaian masing-masing tujuan.

f. Sepanjang nasabah peminjam dan nasabah pengguna dana taat terhadap sistem bagi hasil, maka sistem syariah pada dasarnya tahan terhadap fluktuasi ekonomi.

5. Kondisi Keuangan Bank Muamalat Indonesia

a. Sumber Pembiayaan Aset-aset Bank

Pemenuhan kebutuhan dana untuk membiayai seluruh aset-aset Bank Muamalat Indonesia berasal dari berbagai sumber pembiayaan, yaitu dana-dana modal sendiri atau disebut dana pihak ke-1, dana pinjaman atau dana pihak ke-2, dan dana dari masyarakat (pihak ke-3). Dana dari modal sendiri dihimpun melalui berbagai bentuk, modal saham, cadangan laba bank, laba ditahan dan modal disetor lainnya. Sumber dana yang berbentuk pinjaman bersumber dari beberapa bank syariah lain, pinjaman dari lembaga keuangan non bank syariah lain dan dari bank-bank responden diluar negara, seperti di negara Malaysia, Singapura, Arab Saudi, Mesir dan Bahrain.

Sedangkan sumber dana dari pihak ke-3 pada Bank Muamalat Indonesia dikelompokkan dalam tiga bentuk simpanan, Giro wadiah, Tabungan Mudharabah, dan Deposito Mudharabah. Penghimpunan sumber-sumber dana dari masyarakat dilakukan dengan berbagai bentuk akad transaksi pada prinsip-prinsip operasional perbankan syariah.

Kegiatan penghimpunan sumber dana bank dari masyarakat oleh bank Muamalat Indonesia menggunakan dua prinsip syariah, yaitu bagi hasil dan prinsip titipan. Penerapan kedua prinsip tersebut dalam kegiatan operasional Bank Muamalat Indonesia masih menggunakan istilah jenis simpanan pada perbankan

konvensional, dengan ditambahkan istilah syariah dibelakangnya. Penghimpunan dana dengan prinsip bagi hasil dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah.

Sedangkan penghimpunan dana bank dengan menggunakan prinsip titipan digunakan istilah Giro Wadiah. Masih digunakanya istilah –istilah pada perbankan konvensional tersebut, mengingat masih terbatasnya sumberdaya manusia dibidang syariah yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia. Dan sebelum terdapatnya ketentuan hukum praktis yang mengatur prinsip-prinsip operasional bank berbasis syariah.

Tabel IV.1
Jumlah Modal Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2000-2004

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Saham	Cadangan Laba	Agio Saham	Laba di Tahan	Total Modal
2000	138.438	27.154	144	(64.356)	101.38
2001	165.33	-	806	(57.299)	108.907
2002	165.33	-	806	(13.902)	152.233
2003	165.33	-	806	8.189	174.325
2004	269.694	(866)	-	38.52	307.349
Rata-rata	180.82	(419.42)	64.5	(17.7696)	168.84

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia

Rata –rata jumlah sumber dana dari modal sendiri selama tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 adalah Rp.168,84 milyar, dengan jumlah terendah Rp.101,38 milyar tahun 2000 dan jumlah tertinggi Rp. 307.35 milyar pada tahun 2004, dengan rata –rata jumlah dana dalam bentuk saham sebesar Rp. 180.8 milyar , Rp -419,4 dalam bentuk laba yang dicadangkan dan Rp. 640,5 milyar merupakan rata-rata nilai agio saham selama tahun pengamatan. Sedangkan rata-rata laba ditahan adalah sebesar Rp. –17.77 milyar.

b. Pendapatan, Beban dan Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia

Sumber pendapatan utama Bank Muamalat Indonesia adalah dari pengalokasian dana dalam bentuk *earning assets* yang dikelola berdasarkan prinsip-prinsip perbankan syariah. Pendapatan bank dalam bentuk margin dan bagi hasil harus didistribusikan kembali kepada nasabah deposan. Distribusi pendapatan margin dan bagi hasil didasarkan pada nisbah yang disepakati, jenis simpanan nasabah (akad) dan besarnya dana dititipkan kepada bank.

1) Pendapatan Operasional dan Non Operasional

Secara keseluruhan pendapatan yang diterima Bank Muamalat Indonesia, bersumber dari pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Meskipun sebagian besar pendapatan bank bersumber dari kegiatan operasional, namun pendapatan non operasional bank juga mempengaruhi laba bersih bank. Setidaknya pendapatan non operasional bank digunakan untuk menutupi biaya-biaya non operasional.

Tabel IV.2
Jumlah Pendapatan, Beban Operasional dan Non Operasional
Bank Muamalat Indonesia Tahun 2000-2004

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Pendapatan			Beban-beban		
	Operasi	Non Operasi	Total	Operasi	Non Operasi	Total
2000	(32.917)	1.872	(31.045)	53.398	38.84	92.238
2001	1.607	103	104.607	44.077	9.363	53.44
2002	50.318	-	50.318	66.687	12.343	79.03
2003	32.154	-	32.154	80.745	1.401	82.146
2004	37.323	5.81	43.133	153.342	2.983	156.325
Rata-rata	17.697	36.894	39.833	79.649	12.986	92.635

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia

Pendapatan operasional bank dapat dikelompokkan dalam bentuk sebagai berikut:

- a) Pendapatan margin dan bagi hasil, yang bersumber dari kegiatan pembiayaan dan investasi dengan akad wadiah dan bagi hasil.
- b) komisi pembiayaan dan investasi.
- c) Imbalan bonus dan bagi hasil, baik dalam nilai rupiah maupun valuta asing dalam pembiayaan dan investasi
- d) Pendapatan operasional lainnya, yang bersumber dari fasilitas jasa-jasa perbankan yang diberikan kepada nasabah

Sedangkan pendapatan non operasional bank merupakan pendapatan bank yang bersumber dari luar kegiatan utama bank, misalnya pengurusan ongkos naik haji, penjualan dan penilaian kembali aktiva tetap dan kegiatan non operasional lainnya.

Selama tahun pengamatan, dari tahun 2000 sampai 2004 rata-rata jumlah pendapatan bank Muamalat Indonesia baik dari kegiatan operasional maupun non operasional adalah sebesar Rp. 38,9 milyar. Pendapatan ini sebagian besar bersumber dari pendapatan non operasioanal bank, yang rata-rata berjumlah Rp. 36,9 milyar. Sedangkan rata-rata pendapatan operasional bank pertahun adalah sebesar Rp. 17,7 milyar. Meskipun sebenarnya jumlah pendapatan margin dan bagi hasil rata-rata sebesar Rp. 164,4 milyar, namun turunya biaya-biaya operasional mengakibatkan rata-rata pendapatan operasional mangalami peningkatan.

Secara garis besar, pendapatan operasional bank yang mengalami peningkatan selama tahun pengamatan jumlah tertinggi sebesar Rp. 50,3 milyar tahun 2002 dan jumlah terendah (rugi) sebesar Rp. 32,9 milyar pada tahun 2000. sebaliknya jumlah tertinggi pendapatan non operasional bank sebesar Rp.5,81 milyar tahun 2004 dan jumlah terendah sebesar Rp. 103 juta pada tahun 2001.

2) Biaya Operasional dan Non operasional

Sebagian besar biaya-biaya yang dikeluarkan bank, terdiri dari biya-biaya operasional yang meliputi biaya administrasi dan umum, beban personalia, penghapus aktiva produktif dan beban lainnya, tampak pada tabel IV.2 biaya-biaya operasional dipergunakan bank untuk membiayai dan menjamin berjalanya

kegiatan operasional bank sehari-hari sedangkan biaya non operasional dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan non operasional bank yang menunjang kegiatan operasional utama bank.

Total biaya operasional dan non operasional bank Muamalat Indonesia selama tahun 2000 sampai dengan 2004 rata-rata jumlah Rp 92,6 milyar dengan jumlah terbesar pada tahun 2004 Rp. 156,3 milyar dan jumlah terkecil Rp. 53,4 milyar pada tahun 2001. dari keseluruhan biaya rata-rata sebesar Rp. 79,6 milyar merupakan biaya operasional dan Rp.12,6 milyar merupakan biaya non operasional.

Jumlah biaya operasional terbesar selama tahun pengamatan adalah sebesar Rp. 153,3 milyar pada tahun 2004 dan jumlah terendah Rp. 44,07 milyar pada tahun 2001. sedangkan biaya –biaya non operasional bank relatif berfluktuasi antara jumlah tertinggi Rp. 12,3 milyar tahun 2002 dan jumlah terendah Rp. 1,4 milyar pada tahun 2003.

3) Distribusi Pendapatan dan Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia

Margin yang disepakati jumlah simpanan nasabah, dan jenis akad simpanan nasabah merupakan faktor yang mempengaruhi besar kecilnya distribusi pendapatan kepada nasabah deposan. Disamping itu jumlah pendapatan margin dan bagi hasil yang diterima bank dari kegiatan pembiayaan dan investasi juga menentukan jumlah dana yang akan di distribusikan bank. Laba bersih adalah pendapatan yang diterima bank setelah distribusi kepada nasabah deposan dan beban-beban operasional bank, termasuk pajak dan zakat yang harus dibayar.

Laba bersih bank selanjutnya akan menentukan jumlah laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, laba yang akan dicadangkan dan mungkin setidaknya sejumlah laba yang ditahan bank. Laba bersih juga akan mempengaruhi perkembangan harga saham dan penilaian kinerja bank dipasar secara umum. Total pendapatan, distribusi pendapatan kepada nasabah deposan dan laba bersih yang diperoleh bank Muamalat Indonesia selama tahun 2000 – 2004 tampak pada tabel IV.3

Tabel IV.3
Jumlah Pendapatan, Distribusi dan Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2000-2004

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Pendapatan	Distribusi Pendapatan	Laba Bersih
2000	32.496	23.362	2.715
2001	70.408	29.63	7.127
2002	160.009	79.271	43.327
2003	234.573	125.78	23.327
2004	324.755	174.035	23.17
Rata-rata	164. 448	86.415	19.902

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia

Rata-rata jumlah pendapatan yang diterima Bank Muamalat Indonesia dalam bentuk margin dan bagi hasil selama tahun pengamatan adalah Rp.164,4 milyar dengan jumlah tertinggi Rp.324,7 milyar tahun 2004 dan jumlah terendah

Rp. 32,5 milyar pada tahun 2000. rata-rata sebesar Rp. 86,4 milyar dari jumlah pendapatan bank, didistribusikan atas seluruh dana yang dititipkan nasabah deposan kepada bank Muamalat Indonesia. Jumlah distribusi pendapatan kepada nasabah terbesar adalah Rp. 174,03 milyar pada tahun 2004 dan jumlah distribusi terendah sebesar Rp. 23,4 milyar pada tahun 2000.

Sedangkan jumlah laba bersih rata-rata Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan selama tahun pengamatan sebesar Rp. 19,9 milyar. Keuntungan terbesar diperoleh pada tahun 2002 sebesar Rp.43.32 milyar dan pada tahun 2000 dengan jumlah terkecil sebesar Rp. 2,7 milyar. Pada tahun 2002 bank mengalami peningkatan meskipun pada tahun 2003 bank mengalami penurunan laba bersih sebesar Rp.23,1 milyar.

c. Rentabilitas Bank Muamalat Indonesia

Pengukuran kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari berbagai aktivitas pembiayaan dan jasa-jasa perbankan lain yang menghasilkan. dianalisa atas dasar pengembalian total modal yang dimiliki bank. Analisa rentabilitas menggunakan analisa rasio return on equity (ROE) dari tahun 2000 sampai dengan 2004. Perhitungan rentabilitas Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2000 –2004 dapat dilihat pada Tabel IV.3

Tabel IV.4
Rasio Rentabilitas Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2000-2004

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Pertumbuhan (%)	Modal Sendiri	Pertumbuhan (%)	Rasio
2000	2,715	-	101,38	-	2,678
2001	7,127	162,504	108,907	7,424	6,544
2002	43,327	507,928	152,233	39,782	28,460
2003	23,175	-46,511	174,325	14,511	13,294
2004	23,17	-0,021	307.349	76,308	7,538
Rata -rata	19,903	155,975	168,838	34,506	11,703

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia

Analisa return on equity sebagai alat pengukur rasio rentabilitas membandingkan antara laba bersih setelah zakat dan pajak dengan modal sendiri yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia. Rata-rata laba bersih yang berhasil diperoleh Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2000-2004 adalah sebesar 19,9 milyar dengan pertumbuhan sebesar 155,9% pertahun.

Rasio laba bersih terhadap total modal sendiri Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2000-2004 rata-rata berada pada posisi 11,7%. Pada tahun 2000 dan 2001 rasio rentabilitas bank Muamalat Indonesia masing –masing sebesar 2,6% dan 6,5% pertahun. Kemudian terjadi peningkatan yang cukup drastis pada tahun 2002 yaitu sebesar 28,5% pertahun, peningkatan ini terjadi karena pertumbuhan laba bersih lebih besar dari pada pertumbuhan jumlah modal, yaitu 507,9% untuk

pertumbuhan laba bersih dan 39,7 untuk pertumbuhan jumlah modal. Kemudian pada tahun 2003 dan 2004 rasio ini mengalami penurunan masing –masing pada posisi 13,3% pada tahun 2003 dan 7,5% pada tahun 2004. Penurunan ini terjadi karena pertumbuhan jumlah modal lebih besar dari pada pertumbuhan laba bersih masing-masing sebesar –46,5% dan –0,02% pada tahun 2003 dan 2004 untuk laba bersih, pada taun 2003 dan 2004 untuk pertumbuhan jumlah modal masing – masing sebesar 14,5% dan 76,3% pertahun.

Meskipun terjadi penurunan yang cukup besar terhadap rasio ini, namun jika dilihat dari rata- rata perolehan laba bersih dan jumlah modal sendiri bank Muamalat Indonesia masih memiliki cukup modal, ini terbukti dari besarnya rata-rata jumlah modal sendiri dibandingkan dengan rata-rata laba bersih yang diperoleh yaitu sebesar 168,8% untuk jumlah modal sendiri dan 19,9% untuk laba bersih. Peningkatan Jumlah komposisi modal yang cukup besar dapat digunakan untuk mengembangkan usaha, menutupi kerugian dan resiko kredit macet serta menjamin dana pihak ketiga.

d. Efisiensi Bank Muamalat Indonesia

Analisa efisiensi bank selama tahun 2000 sampai dengan 2004 menggunakan pengukuran rasio efisiensi usaha bank, yaitu Operating Ratio.

Operating Ratio mengukur kemampuan suatu bank dalam kegiatan operasional dengan membandingkan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasi. Dalam hal ini total biaya operasi bank Muamalat Indonesia terdiri dari distribusi margin dan bagi hasil (biaya dana) dan biaya operasional

lainnya. Sedangkan total pendapatan operasional terdiri dari pendapatan margin dan bagi hasil dari aktivitas pembiayaan dan pendapatan operasional lainnya

Rata –rata total pendapatan bank sebagian besar terdiri dari pendapatan margin dan bagi hasil sebesar Rp.164,4 milyar, sedangkan rata-rata pendapatan operasional lainnya sebesar Rp.15,7 milyar. Meskipun total pendapatan margin dan bagi hasil bank Muamalat Indonesia menunjukkan adanya peningkatan yang cukup drastis pada tahun 2001, namun pendapatan operasional lainnya mengalami penurunan pada tahun yang sama. Sebaliknya pada tahun 2001 jumlah biaya operasi bank mengalami penurunan menjadi Rp.73,7 milyar.

Pertumbuhan jumlah pendapatan bank dari kegiatan operasional selama tahun pengamatan sebesar 72,4 % pertahun. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2003 dan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2004 sebesar 46,7%. Namun jumlah pendapatan operasional bank meningkat pada tahun 2003 sebesar 123,2%. Rata-rata jumlah pendapatan bank adalah sebesar Rp.180,1 milyar dengan jumlah tertinggi terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar Rp364,7 milyar yang sebagian besar terdiri dari pendapatan margin dan bagi hasil.

Operating Ratio selama tahun pengamatan rata-rata berada pada rasio 106,52% atau berada pada posisi inefisiensi, berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata total biaya operasional bank lebih besar daripada jumlah pendapatan operasionalnya. Demikian juga terjadi pada tahun 2000 dimana operating ratio bank berada pada rasio 175,08% sedangkan pada tahun 2001-2004 posisi rasio masih berada diatas batas maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Kondisi ini menunjukkan upaya Bank Muamalat Indonesia untuk berusaha menyeimbangkan kepentingan antara bank, nasabah dan investor dalam hubungan mitra usaha. Dalam hal ini bank tidak semata-mata berusaha untuk mendapatkan keuntungan sepihak tanpa mempertimbangkan aspek kepentingan dan kepercayaan nasabah deposan dan nasabah debiturnya.

Perhitungan efisiensi Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2000-2004 dapat dilihat pada lampiran 5.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara Operating Ratio terhadap Return On Equity maka digunakan alat ukur statistik korelasi dan regresi sederhana. Variabel-variabel yang digunakan dalam pengukuran ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel dependent terdiri dari rasio rentabilitas yaitu Return On equity dan variabel independent terdiri dari rasio efisiensi Operating Ratio.

Analisis ini dilakukan untuk mengukur pengaruh Operating Ratio sebagai variabel (X) terhadap Return On Equity sebagai variabel (Y), maka dilakukan analisis dengan menggunakan peralatan statistik, yaitu antara lain :

1. analisis regresi sederhana
2. analisis korelasi sederhana
3. uji hipotesis dengan uji- t

Sebelum dilakukan analisis dengan menggunakan alat statistik diatas, terlebih dahulu akan dibuat suatu tabel persiapan perhitungan analisis, dimana

untuk lebih memudahkan perhitungan, penulis telah menyederhanakan nilai variabel (X) dan variabel (Y) dalam jutaan rupiah.

Berikut ini disajikan perhitungan pengaruh operating ratio terhadap return on equity.

Tabel IV. 5
Pengaruh Operating Ratio terhadap Return On Equity
Tahun 2000-2004

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Y (ROE)	X (OR)	$\sum XY$	$\sum Y^2$	$\sum X^2$
2000	2,68	175,08	469,2144	7,1824	30653,01
2001	6,54	97,87	640,0698	42,7716	9578,537
2002	28,46	86,84	2471,466	809,9716	7541,186
2003	13,29	83,08	1104,133	176,6241	6902,286
2004	7,54	89,77	676,8658	56,8516	8058,653
Jumlah	58,51	532,64	5361,75	1093,4013	62733,67

Sumber: Diolah dari Tabel IV.4 dan Tabel Rasio Efisiensi

a. Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh hubungan antara operating ratio terhadap return on equity digunakan rumus sebagai berikut, dengan persamaan (Anton Dajan, 1998: 336) sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Dimana :

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n(\sum xy - (\sum x)(\sum y))}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{5(5361,75 - (58,51)(532,64))}{5(62733,67) - (532,64)^2} \\
 &= \frac{-4356,02}{313668,35 - 283705,37} \\
 &= \frac{-4356,02}{29962,98} \\
 &= -0,14
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum y - b \sum x}{n} \\
 &= \frac{58,51 - (-0,14 \times 532,64)}{5} \\
 &= \frac{58,51 + 74,57}{5} \\
 &= 26,61
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka didapat persamaan regresi sebagai berikut : $Y = a + bx$

$$Y = 26,61 - 0,14x$$

Yang artinya :

$a = 26,61$ artinya apabila nilai operating ratio sama dengan nol (0), maka posisi rentabilitas return on equity berada pada rasio 26,61 %.

$b = -0,14$ artinya bahwa setiap penurunan 1% nilai operating ratio akan meningkatkan 14 % return on equity.

b. Analisis Koefisien Korelasi

Hubungan saling ketergantungan antara kedua variabel yaitu Operating Ratio sebagai variabel (X) dan Return On Equity sebagai variabel (Y) harus di test besar kecilnya dengan menghitung koefisien korelasi, sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r = \frac{5(5361,75) - (58,51)(532,64)}{\sqrt{\{5(62733,67) - (532,64)^2\} \{5(1093,401) - (58,51)^2\}}}$$

$$r = \frac{26808,75 - 31164,77}{\sqrt{\{(313668,35) - (283705,37)\} \{(5467,005) - (3423,42)\}}}$$

$$r = \frac{-4356,02}{\sqrt{(29962,98)(2043,59)}}$$

$$r = \frac{-4356,02}{\sqrt{61231941,43}}$$

$$r = \frac{-4356,02}{7825,084116}$$

$$r = -0,557$$

Hasil perhitungan diatas :

Nilai $r = -0,557$ mendekati -1 menunjukkan bahwa hubungan antara operating ratio dan return on equity bernilai negatif, hal ini berarti bahwa hubungan antara kedua variabel sangat kuat tetapi berlawanan arah.

Lebih lanjut korelasi tersebut dapat dijelaskan, apabila operating ratio mengalami peningkatan maka ada kecenderungan yang kuat return on equity akan mengalami penurunan. Sebaliknya jika operating ratio mengalami penurunan, ada kecenderungan yang kuat return on equity akan mengalami peningkatan.

c. Uji T – test dengan Hipotesis

Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara operating ratio sebagai variabel (x) terhadap return on equity sebagai variabel (y) digunakan uji T-test.

Untuk mengetahui suatu hipotesis ditolak atau diterima maka akan dilakukan uji hipotesis, dengan langkah –langkah sebagai berikut :

1). Formulasi hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif H_a

Berdasarkan yang sudah dikemukakan sebelumnya bahwa operating ratio berpengaruh terhadap return on equity.

H_0 = adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh antara operating ratio terhadap return on equity.

H_a = adalah hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara operating ratio terhadap return on equity.

2). H_0 diterima H_a ditolak, apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

H_0 ditolak H_a diterima , apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

Maka H_0 diterima H_a ditolak yang artinya operating ratio (variabel x) tidak berpengaruh terhadap return on equity (variabel y), sebaliknya H_0 ditolak H_a diterima yang artinya operating ratio berpengaruh terhadap return on equity.

3). Perhitungan Nilai - t

Dengan rumus sebagai berikut :

$$t\text{-hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t\text{-hitung} = \frac{-0,557\sqrt{5-2}}{\sqrt{1-(-0,557)^2}}$$

$$t\text{-hitung} = \frac{-0,9648}{\sqrt{0,689751}}$$

$$t\text{-hitung} = \frac{-0,9648}{0,8305}$$

$$t\text{-hitung} = -1,16$$

Menentukan harga t- tabel dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan (α) 5%, maka diperoleh t- tabel sebagai berikut :

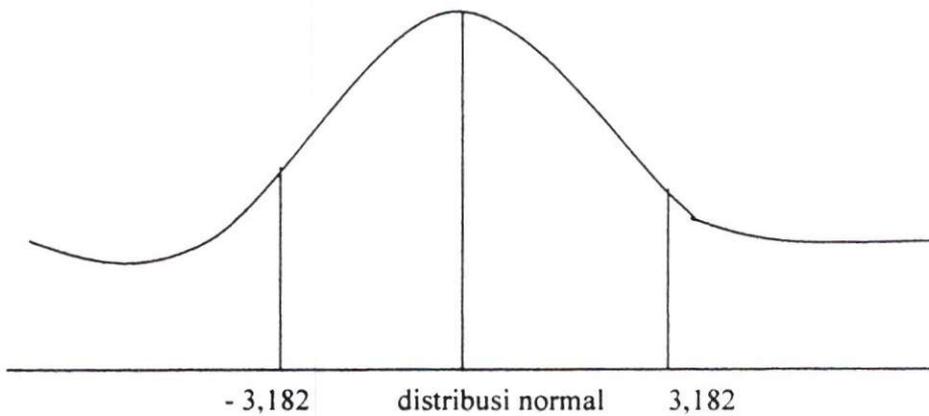
$$t\text{-tabel} = \frac{\alpha}{2} : df(n-2)$$

$$t\text{-tabel} = \frac{0,05}{2} : df(5-2)$$

$$t\text{-tabel} = 3,182$$

Untuk memahami daerah kritis dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar Pengaruh Operating Ratio terhadap Return On Equity
Hasil uji t- Tabel



Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa dengan tingkat probabilita sebesar 0,05 atau 5% dan dan derajat kebebasan (df) yaitu $n-2 = 5-2 = 3$, didapat-tabel sebesar 3,182, maka t-hitung sebesar $-1,16$ nilainya lebih kecil dari t- tabel ($t\text{-hitung} < T\text{-tabel}$), sehingga berdasarkan hasil uji t- hitung, hipotesis jatuh pada daerah terima H_0 , daerah penerimaan terletak antara $-3,182$ dengan $3,182$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara operating ratio terhadap return on equity.

4). Test Determinant

Untuk mengetahui dampak operating ratio terhadap return on equity dengan rumus R square atau r^2 sebagai berikut :

$$R = r^2 \times 100\%$$

$$R = (-0,557^2 \times 100\%$$

$$R = 0,31 \times 100\%$$

$$R = 31,02\%$$

Perhitungan didapat nilai R sebesar 31,02% , ini berarti bahwa hanya 31% return on equity dapat dijelaskan oleh perubahan posisi operating ratio. Sisanya sebesar 69% perubahan posisi return on equity dipengaruhi oleh faktor diluar pengaruh operating ratio.

d. Analisa Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang sudah diketahui maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara operating ratio terhadap return on equity sangat besar, tetapi berlawanan arah. Hal tersebut dapat diketahui dan dapat dibuktikan melalui perhitungan sebagai berikut:

- 1) koefisien korelasinya yang bernilai - 0,557, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara operating ratio dengan return on equity dan hubungan tersebut sangat kuat tetapi berlawanan arah (negatif), yang artinya meningkatnya atau bertambahnya operating ratio akan mengakibatkan turunnya return on equity, atau sebaliknya jika operating ratio mengalami penurunan maka return on equity akan mengalami peningkatan.

2) Persamaan regresi

$$Y = 26,61 - 0,14x$$

Yang artinya :

$a = 26,61$ artinya apabila nilai operating ratio sama dengan nol (0), maka posisi rentabilitas return on equity berada pada rasio 26,61 %.

$b = -0,14$ artinya bahwa setiap penurunan 1% nilai operating ratio akan meningkatkan 14 % return on equity.

Perbedaan yang terjadi antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, dimana pada penelitian sebelumnya mengambil data sekunder yang terdiri dari sejarah singkat perusahaan, aktivitas perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan. Sedangkan pada penelitian ini mengambil data berupa laporan keuangan, bagan produk dan jasa pada bank Muamalat Indonesia, struktur organisasi pada bank Muamalat Indonesia, dan sejarah singkat bank Muamalat Indonesia.

Perbedaan yang sangat jelas pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada hasil analisis dimana pada penelitian sebelumnya menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara operating ratio terhadap return on equity, sedangkan pada penelitian ini tidak ada pengaruh yang signifikan antara operating ratio terhadap return on equity, dan terdapat hubungan yang sangat erat (negatif) antara operating ratio terhadap return on equity pada bank Muamalat Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang pembahasan pengaruh dan hubungan antara operating ratio terhadap return on equity pada bank Muamalat Indonesia, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tidak ada pengaruh antara operating ratio terhadap return on equity, hal ini terlihat berdasarkan perhitungan dengan uji t- hitung = - 1,16 dan t- tabel = 3,182 dari hasil tersebut dapat dilihat $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara operating ratio terhadap return on equity.
2. Terdapat hubungan yang erat (negatif) antara operating ratio terhadap return on equity dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = -0,14$ % yang mendekati - 1, artinya terdapat hubungan yang erat tetapi berlawanan arah antara operating ratio terhadap return on equity. Hal ini menunjukkan apabila operating ratio meningkat maka return on equity akan menurun, sebaliknya jika terjadi penurunan pada operating ratio maka return on equity akan mengalami peningkatan.
3. Dari pengukuran regresi sederhana antara operating ratio terhadap return on equity, didapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 26,61 - 0,14x$$

Yang artinya .

$a = 26,61$ artinya apabila nilai operating ratio sama dengan nol (0), maka posisi rentabilitas return on equity berada pada rasio 26,61 %.

$b = -0,14$ artinya bahwa setiap penurunan 1% nilai operating ratio akan meningkatkan 14 % return on equity.

Sedangkan dampak operating ratio terhadap return on equity yang diukur dengan koefisien determinan R Square (kuadrat korelasi) didapat nilai R sebesar 31,02% , ini berarti bahwa hanya 31% return on equity dapat dijelaskan oleh perubahan posisi operating ratio. Sisanya sebesar 69% perubahan posisi return on equity dipengaruhi oleh faktor diluar pengaruh operating ratio.

B. Saran

1. Bank Muamalat Indonesia harus lebih berhati-hati dalam melakukan efisiensi penghimpunan sumber-sumber dana terutama berkaitan dengan biaya-biaya operasional dan non operasional. Upaya menekan biaya- biaya operasional dengan melakukan kegiatan secara lebih efisien dan efektif akan memungkinkan dapat meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima bank.
2. Bank Muamalat harus terus berupaya meningkatkan jumlah penghimpunan dana dengan meningkatkan kepercayaan dan memberikan jaminan pengembalian yang sesuai kepada para nasabah.
3. upaya penghimpunan sumber-sumber dana harus didukung dengan efisiensi penggunaan dana, terutama peningkatan jumlah pembiayaan dalam aset-aset yang menghasilkan, sebagai upaya meningkatkan posisi rentabilitas bank.

4. perluasan fasilitas dan jangkauan kredit yang didukung dengan analisis pembiayaan yang baik akan mengoptimalkan upaya pencapaian tujuan rentabilitas.
5. prinsip-prinsip kemitraan, kejujuran dan kepercayaan perlu dijaga dan terus ditingkatkan untuk mengurangi resiko kegiatan pembiayaan dan investasi dengan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.
6. kemampuan lembaga keuangan Islam menarik investor dengan sukses bukan hanya tergantung pada tingkat kemampuan lembaga itu menghasilkan keuntungan, tetapi juga pada persepsi bahwa lembaga tersebut secara sungguh-sungguh memperhatikan batas-batas yang digariskan oleh Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2003. **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Amin Wijaya Tunggal. 1995. **Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan**. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Bambang Riyanto. 1997. **Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan**. Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Dahlan Siamat. 2001. **Manajemen Lembaga Keuangan**: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Kasmir. 2002. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- M. Muslehuddin. 1994. **Sistem Perbankan dalam Islam**. Rineka Cipta, Jakarta.
- M. Hasibuan, S.P. 1997. **Manajemen Perbankan**. Toko Gunung Agung, Jakarta.
- S. Muchdarsyah. 1994. **Strategi Manajemen Bank**. Rineka Cipta, Jakarta.
- Soeratno dan Lincolin Arsyad. 1998. **Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis**. Edisi Delapa, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Syafe'i Antonio. 1999. **Bank Syariah, Dari Teori Kepraktik, Bank Indonesia dan Tazkia Institute**. Jakarta.
- S. Munawir. 1997. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Zainul Arifin. 2000. **Memahami Bank Syariah; Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek**. Alfabeta, Jakarta.

NERACA
Per Periode 31 Desember 2000/2004

Dalam Jutaan Rupiah

Keterangan	2000	2001	2002	2003	2004
AKTIVA					
Kas	24.036	24.094	19.873	33.869	63.837
Giro pada Bank Indonesia	222.264	84.482	104.937	87.516	717.910
Giro pada bank lain	18.974	39.555	150.532	29.300	43.908
Dikurangi : penyesihan kerugian	190	396	1.505	351	439
	18.784	39.159	149.027	28.949	43.469
Penempatan pada bank lain	3.285	2.888	4.601	35.025	20.803
Dikurangi : penyesihan kerugian	305	355	398	637	806
	2.980	2.533	4.203	34.388	19.997
Efek / Surat-surat Berharga		40.000	30.000	141.950	15.192
Dikurangi : penyesihan kerugian					152
		40.000	30.000	141.950	15.040
Piutang					
Piutang Murabahah					1.312
Piutang Istishna					214
Jumlah piutang					1.526
Dikurangi : penyesihan kerugian					25
					1.501
Piutang Qard					1.453
Dikurangi : penyesihan kerugian					47
					1.406
Pembiayaan yang diberikan					
Pihak ketiga	595.488	1.628.946	2.345.574	3.431.105	1.641.663
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	252.971	781.014	1.158.639	1.697.257	815.627
Dikurangi : penyesihan kerugian	89.546	66.918	28.296	36.591	10.409
Jumlah pembiayaan - Netto	342.517	847.932	1.186.935	1.733.848	826.036
Aktiva pajak tangguhan	30.808	27.068	7.734	2.050	2.513
Aktiva Tetap					
Nilai tercatat	33.881	41.725	43.329	48.739	63.559
Dikurangi : Akumulasi Penyusutan	14.564	18.599	22.240	27.224	34.528
Nilai buku	19.317	23.126	21.089	21.515	29.031
Aktiva lain-lain	30.186	35.632	37.607	51.508	86.349
JUMLAH AKTIVA	639.325	1.126.989	1.564.422	2.138.744	3.308.682

KEWAJIBAN DAN EKUITAS						
Kewajiban						
Kewajiban segera			11.176	21.369	28.110	
Simpanan						
Giro Wadiah	80.090	184.145	205.623	191.232	260.934	
Tabungan Wadiah					882	
Jumlah simpanan	80.090	184.145	205.623	101.232	261.816	
Simpanan dari bank lain				5.933	1.367	
Bagi hasil yang belum dibagikan					11.434	
Surat Berharga yang diterbitkan					200.000	
Hutang pajak	527	567	1.513	6.438	4.206	
Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi			148	250	374	
Pinjaman yang diterima	50.893	156.294	190.282	205.275	216.170	
Kewajiban lain-lain	12.442	35.935	11.030	11.981	12.406	
Jumlah kewajiban	143.952	376.941	424.387	442.478	735.523	
Investasi tidak terikat bukan bank						
Tabungan Mudharabah	148.579	243.867	344.763	447.746	661.660	
Deposito Mudharabah	299.415	397.273	643.038	1.074.196	1.585.310	
Jumlah investasi tidak terikat bukan bank	447.994	641.140	987.801	1.521.942	2.46.910	
Investasi terikat dari bank					18.750	
Jumlah Investasi tidak terikat	447.994	641.140	987.801	1.521.942	2.265.660	
EKUITAS						
Modal saham	138.438	165.330	165.330	165.330	269.694	
Agio saham	144	806	806	806		
Cadangan	27.154				(866)	
Laba ditahan	(64.356)	(57.229)	(13.902)	8.189	38.520	
Jumlah Ekuitas	101.380	108.907	152.233	174.325	307.349	
Jumlah kewajiban, Ekuitas dan Investasi tidak terikat	693.326	1.126.989	1.564.421	2.138.745	3.308.532	

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

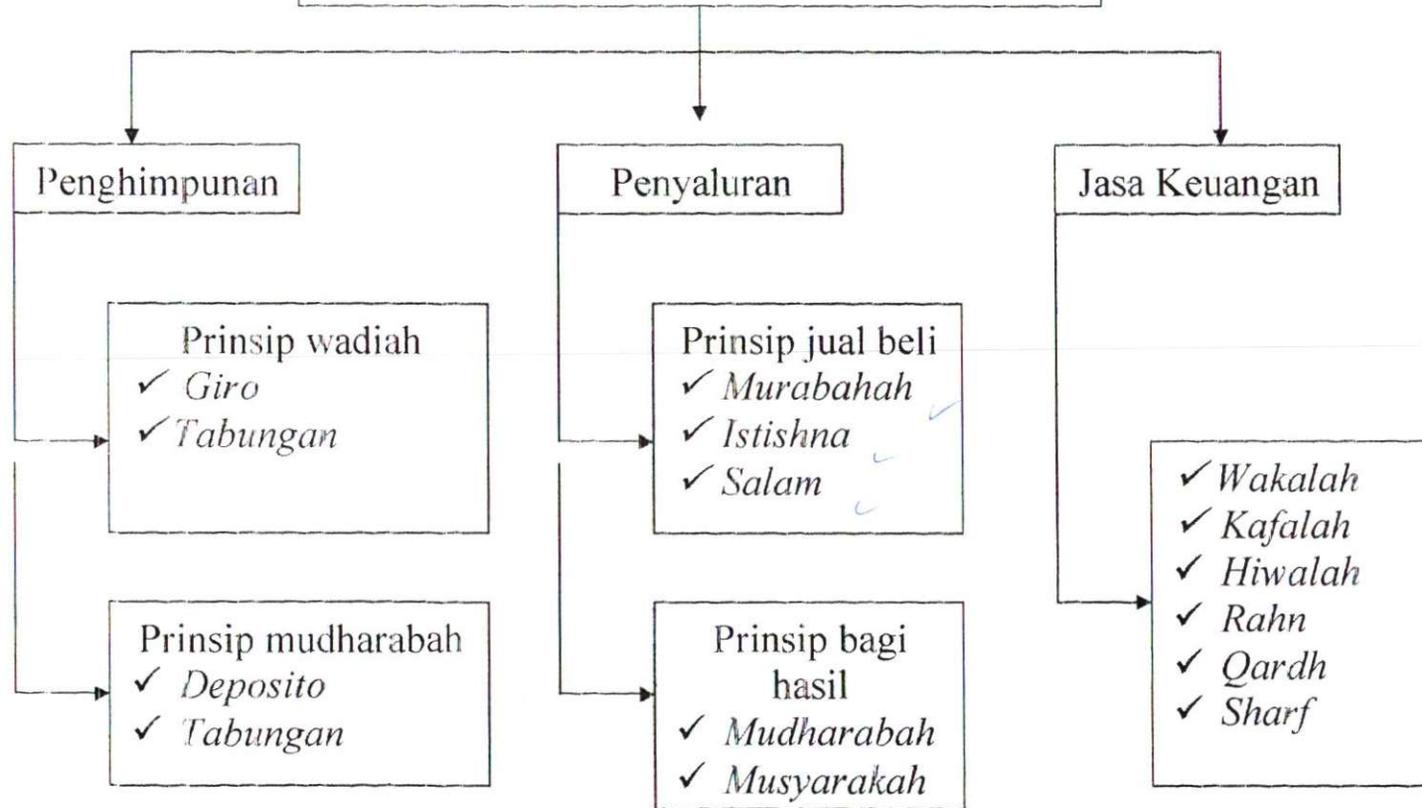
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000- 2004

Dalam Jutaan Rupiah

Keterangan	2000	2001	2002	2003	2004
Pendapatan marjin dan bagi hasil	32.496	70.408	160.009	234.573	324.755
Distribusi marjin, bagi hasil dan bonus	23.362	29.630	79.271	125.780	174.035
Pendapatan marjin dan bagi hasil – netto	9.133	40.778	80.738	108.793	150.720
Pendapatan Operasional Lainnya					
Provisi dan komisi lainnya	272	1.247	1.289	1.549	
Pendapatan valuta asing	9.089	1.442	1.999	736	
Pendapatan lainnya	1.986	2.206	4.780	11.739	
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	11.347	4.895	8.068	14.024	39.945
Beban Operasional Lainnya					
Beban tenaga kerja	17.221	17.134	26.202	30.202	43.457
Beban administrasi dan umum	24.924	22.064	36.751	46.329	74.455
Beban penghapusan aktiva produktif	240	263			27.108
Beban estimasi kerugian					124
Beban bonus giro wadah					2.299
Beban lain-lain	13.873	1.745	3.743	4.214	5.899
Jumlah Beban Operasional Lainnya	53.398	44.077	66.687	80.745	153.342
Pendapatan / Beban Operasional Lainnya	(42.051)	(39.182)			
Laba / Rugi Operasional	(32.917)	1.607	50.318	32.154	37.323
Pendapatan / Beban non Operasional					
Pendapatan non operasional	38.840	9.363	12.343	1.401	2.983
Beban non operasional	1.872	103			5.810
Jumlah Pendapatan / Beban non Operasional	36.968	9.260	12.343	1.401	2.827
Laba / Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	4.050	10.867	62.661	33.555	34.496
Beban Pajak Penghasilan					
Kini				4.696	11.427
Taksiran PPh	1.335	3.740	19.334	5.684	103
Beban Pajak Penghasilan Bersih				10.830	11.324
Laba / Rugi bersih periode berjalan	2.715	7.127	43.327	23.175	23.170
Laba bersih per saham dasar	20	47	262	140	80,7

Sumber : Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia, Tbk

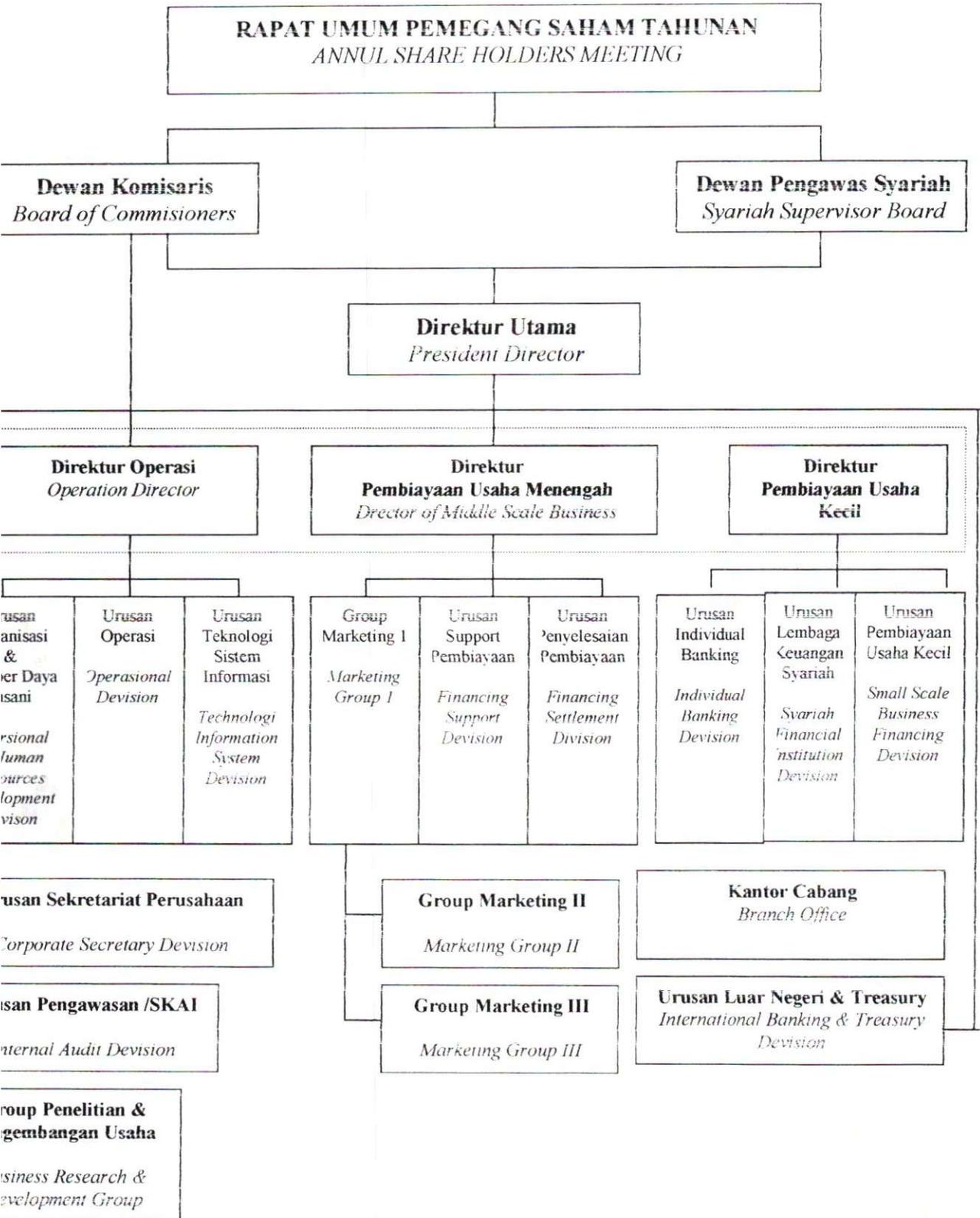
Produk dan jasa Bank Syariah



Sumber: Produk dan Jasa Bank Syariah

STRUKTUR ORGANISASI / ORGANIZATION CHART

an 4



: Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia

Lampiran 5

Rasio Efisiensi Bank Muamalat Indonesia
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total biaya operasi	Pertumbuhan	Margin dan bagi hasil	Pendapatan operasi lain	Total	Pertumbuhan (%)	Rasio (kali)
2000	76,76	-	32,496	11,347	43,843	-	175,079
2001	73,701	-3,9851485	70,408	4,895	75,303	71,756	97,872
2002	145,958	98,0407321	160,009	8,068	168,077	123,200	86,839
2003	206,525	41,4961838	234,573	14,024	248,597	47,906	83,076
2004	327,377	58,5168866	324	39,945	364,7	46,703	89,766
Rata-rata	166,064	48,517	164,4482	15,6558	180,104	72,392	106,526

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia

